

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan di kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kompetensi Prosedur dan Teknik Analisis Kerusakan Sistem Pelumasan dan Prosedur dan Teknik Perbaikan Kerusakan Sistem Pelumasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practic rehearsal pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan pada kompetensi Prosedur dan Teknik Analisis Kerusakan Sistem Pelumasan dan Prosedur dan Teknik Perbaikan Kerusakan Sistem Pelumasan. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 59,3% meningkat pada siklus II menjadi 83,2%.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *practic rehearsal pairs* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan pada kompetensi Prosedur dan Teknik Analisis Kerusakan Sistem Pelumasan dan Prosedur dan Teknik Perbaikan Kerusakan Sistem Pelumasan. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 77,1 meningkat pada

siklus II menjadi 78,5. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 62,5% meningkat pada siklus II menjadi 87,5%.

5.2. Implikasi

Penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian terbukti dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *practic rehearsal pairs* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII TKRO di SMK Negeri 14 Medan pada kompetensi Prosedur dan Teknik Analisis Kerusakan Sistem Pelumasan dan Prosedur dan Teknik Perbaikan Kerusakan Sistem Pelumasan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil aktivitas belajar dan hasil soal tes hasil belajar peserta didik. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, guru dapat mengetahui bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *practic rehearsal pairs* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru juga dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *practic rehearsal pairs* sebagai variasi pembelajaran yang dilakukan dan sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi, diantaranya adalah:

1. Bagi Guru

- a) Guru hendaknya mulai mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *practic rehearsal pairs* pada pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik hendaknya lebih berani dalam mengungkapkan pendapat ataupun bertanya terkait materi yang belum dipahami kepada guru atau kepada peserta didik lain yang sudah paham.
- b) Peserta didik hendaknya lebih aktif dalam mencari informasi atau materi pembelajaran sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan lebih banyak dan tidak bergantung pada guru.

3. Bagi Sekolah

- a) Sekolah perlu mendukung guru untuk mengembangkan model pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bervariasi, dan optimal, sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar misalnya dengan meningkatkan fasilitas sarana atau prasarana yang mendukung model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Perlu dikembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang lebih baik sehingga benar-benar mampu mengukur hasil belajar peserta didik.
- b) Perlu adanya inovasi baru yang dapat digunakan sebagai pendukung model pembelajaran kooperatif tipe *practic rehearsal pairs*.